

**GENEALOGI BAIK DAN JAHAT  
DALAM MORAL TUAN DAN MORAL BUDAK NIETZSCHE**

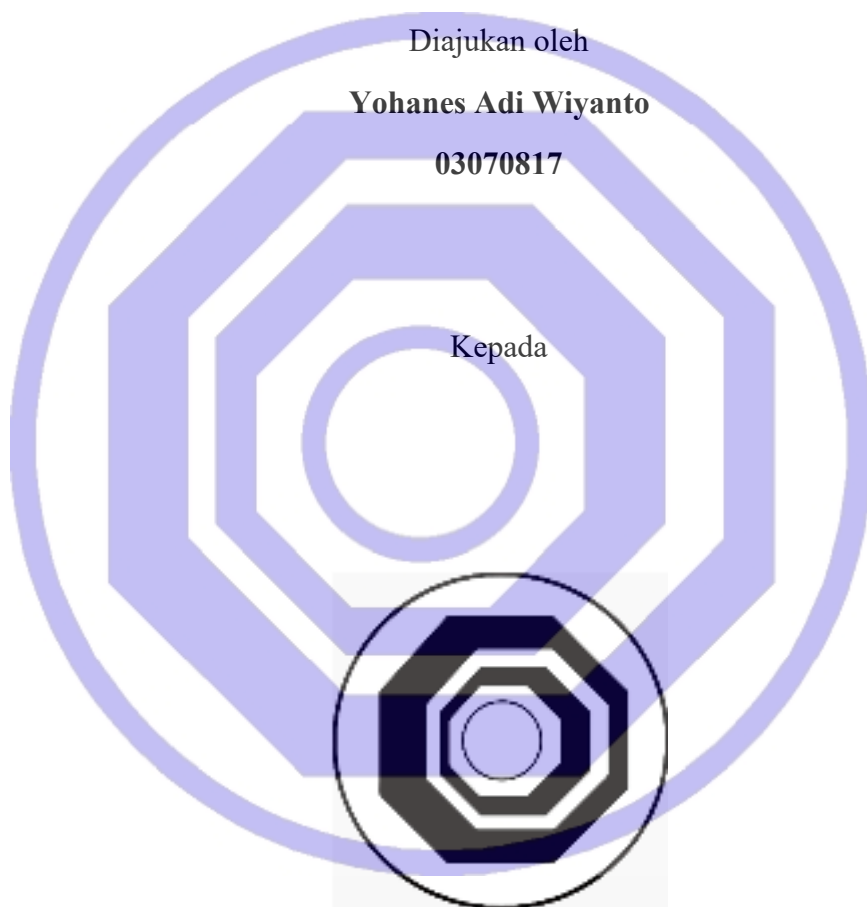
Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Magister  
Program Studi Magister Filsafat

Diajukan oleh

**Yohanes Adi Wiyanto**

**03070817**

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, Juni 2021

# TESIS

## GENEALOGI BAIK DAN JAHAT DALAM MORAL TUAN DAN MORAL BUDAK NIETZSCHE

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Yohanes Adi Wiyanto**

NIM: 03070817

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal  
17 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
<b>Dr. A. Setyo Wibowo</b>	<b>Dr. Hieronimus Y. Dei Rupa</b>

Disahkan pada tanggal 7 Juli 2021	
Ketua Program Studi Magister Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
<b>Prof. Dr. J. Sudarminta</b>	<b>Thomas Hidya Tjaya, Ph.D.</b>

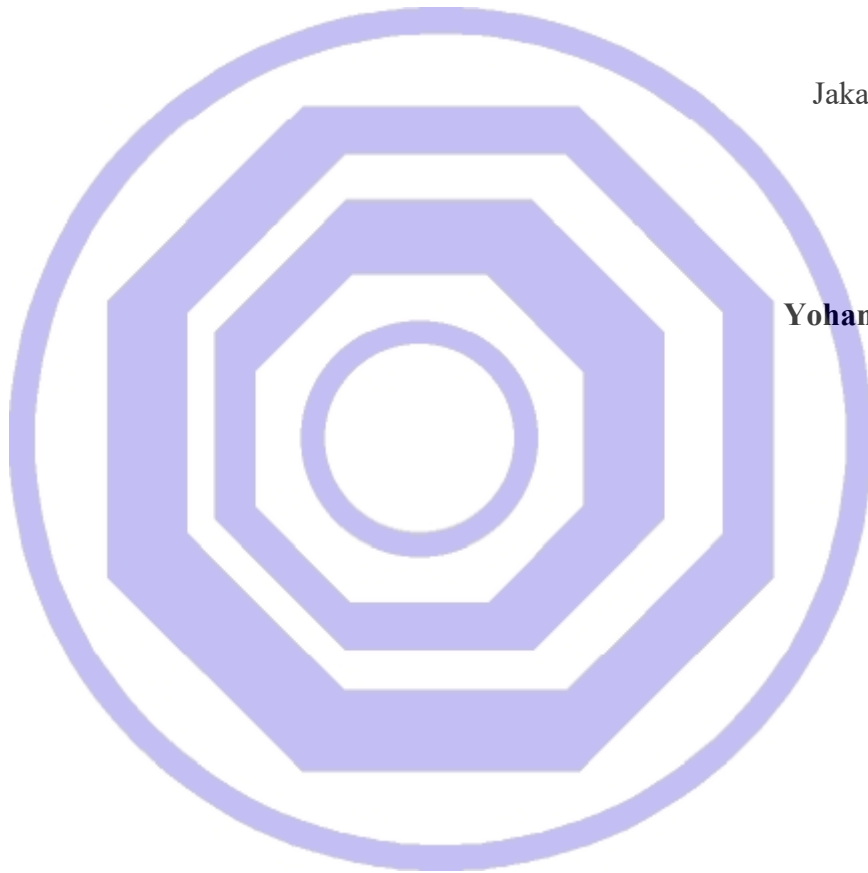
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 17 Juni 2021

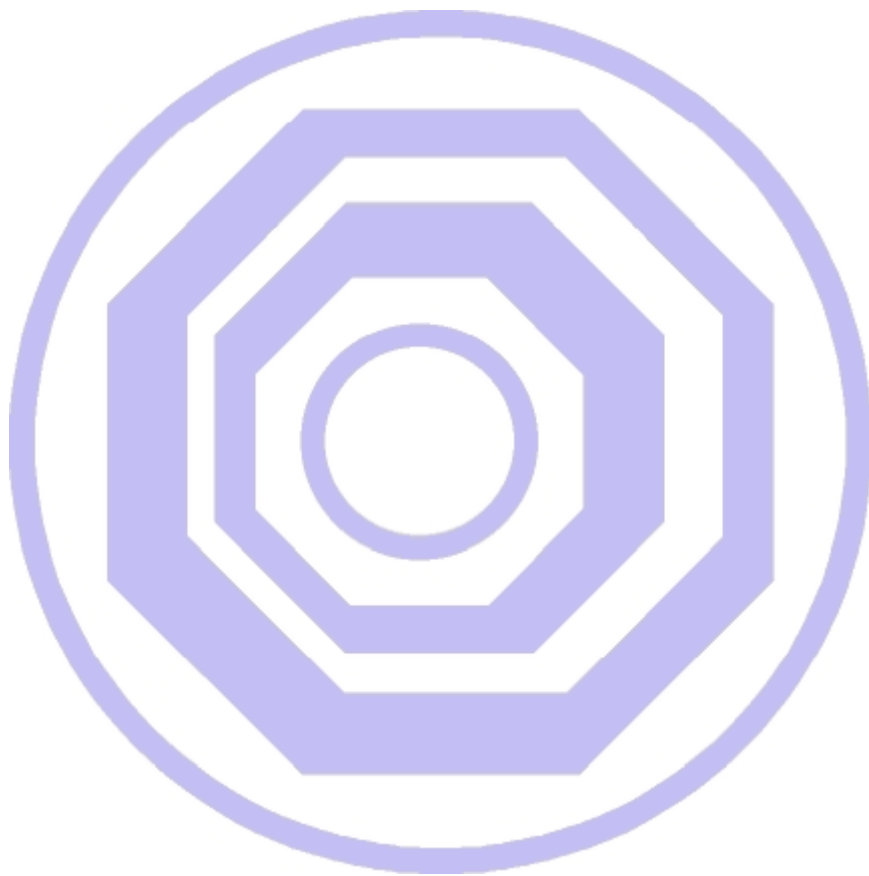
**Yohanes Adi Wiyanto**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Metode Penelitian.....	3
1.4. Susunan Tesis.....	3
BAB II: GENEALOGI MORAL DAN TIPOLOGI MORAL .....	5
2.1. Pengantar.....	5
2.2. Riwayat Hidup Nietzsche.....	5
2.3. Genealogi Moral.....	8
2.4. Tipe Moral Tuan dan Moral Budak .....	19
2.5. Rangkuman .....	20
BAB III: GENEALOGI BAIK DAN JAHAT .....	22
3.1. Pengantar.....	22
3.2. Baik dan Buruk .....	22
3.3. Baik dan Jahat .....	26
3.4. <i>Ressentiment</i> .....	30
3.5. Rangkuman .....	33
BAB IV: KONFIGURASI MORAL TUAN DAN MORAL BUDAK.....	35
4.1. Pengantar.....	35
4.2. Permukaan dan Kedalaman.....	35
4.3. Rasa Bersalah .....	48
4.4. Rangkuman .....	51
BAB V: PENUTUP .....	53
5.1. Pengantar.....	53
5.2. Ketakstabilan Baik dan Jahat .....	53
5.3. Catatan Kritis .....	75

DAFTAR SINGKATAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79



## ABSTRAK

**Nama:** Yohanes Adi Wiyanto (03070817)

**Judul Tesis:** Genealogi Baik dan Jahat dalam Moral Tuan dan Moral Budak Nietzsche

**Halaman:** 82

**Kata-kata Kunci:** Genealogi, Moral, Baik, Buruk, Jahat, *Ressentiment*, Moral Tuan, Moral Budak.

**Isi Abstrak:** Dengan metode genealogi, Nietzsche mengatakan bahwa pembentukan nilai baik dan nilai jahat dapat ditelusuri dari perbedaan kelas sosial di peradaban kuno, khususnya Yunani, yaitu antara kelas atas (kaum tuan) dan kelas bawah bawah (kaum budak). Dari perbedaan kelas tersebut, Nietzsche mendefinisikan nilai baik sebagai semua ciri dan sifat dalam kaum tuan, sedangkan nilai buruk adalah semua ciri dan sifat yang ada di kaum budak. Adapun nilai jahat adalah hasil pembalikan nilai baik dalam kaum tuan yang dilakukan oleh kaum budak. Pembalikan nilai ini dapat terjadi karena *ressentiment*. *Ressentiment* ini juga menghasilkan nilai baik bagi kaum budak. Bornedal mengatakan bahwa proyek filsafat genealogi Nietzsche dalam pembentukan nilai baik dan nilai jahat terlalu menyederhanakan proses mental, dorongan, dan penilaian. Oposisi baik dan jahat tidak pernah stabil. Definisi baik dan jahat saling melengkapi satu dengan yang lain. Baik dan jahat merupakan oposisi relatif yang terkait dengan pembentukan makna baik dan jahat itu sendiri. Baik dan jahat saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Genealogi tidak bertujuan menyelidiki apa yang dimaksud dengan baik dan jahat, tetapi untuk menyingkap kehendak yang menghendaki baik dan jahat itu.

**Daftar Pustaka:** 40 (1968-2020)

**Dosen Pembimbing:** Dr. A. Setyo Wibowo

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tuhan sudah mati!<sup>1</sup> Warta filsuf yang lahir di Röcken pada paruh terakhir abad XIX itu masih menggema. Bagi kaum beragama, kematian Tuhan ibarat seorang pejalan kaki yang tengah menyeberang jembatan dan tiba-tiba jembatan roboh. Jembatan itu Tuhan. Jika di bawah jembatan adalah jurang dalam penuh batu, dapat dipastikan si penyeberang mati. Jika di bawah jembatan adalah sungai, si penyeberang masih bisa hidup, tetapi bisa juga mati kalau tidak bisa berenang. Akhirnya, penyeberang hidup atau mati tergantung dari apa yang ada di bawah jembatan itu. Artinya, kematian Tuhan bagi kaum beragama dapat memberi makna berbeda-beda. Namun, ternyata Nietzsche mewartakan kematian Tuhan di hadapan orang-orang yang sudah tidak lagi memercayai Tuhan alias ateis. Bagi si ateis, jembatan ada atau tidak bukan masalah. Kalau dia mendengar kabar jembatan roboh, ia masih bisa menggunakan jalan lain atau nekad menyeberangi sungai atau bahkan jurang jika jembatan yang roboh itu satu-satunya penghubung.

Tidak mudah “mengunyah” Nietzsche. Bahkan, Nietzsche sendiri menegaskan bahwa mengunyah saja tidak cukup. *Ruminating*.<sup>2</sup> Itulah kata (hanya satu kata) terakhir di Pengantar *On the Genealogy of Morals*. Mengunyah tidak cukup. Lebih dari itu: memamah biak. Salah satu komentator Nietzsche, Peter Bornedal,<sup>3</sup> mengatakan bahwa Nietzsche adalah permukaan sekaligus kedalaman. *On the Genealogy of Morals* adalah salah satu contoh permukaan dan kedalaman itu. Nikmat dikunyah, tetapi sulit telan.

Di buku yang ditulis dalam masa pengembaraan menjelang ambruk dan terasing dari dunia itu, Nietzsche berbicara tentang nilai-nilai moral. Nietzsche menyebut kata-kata, seperti *Tuhan, belas kasih, baik, buruk, jahat, ingkar diri, dan balas dendam*. Kata-kata itu jamak dan sering diperbincangkan dalam hidup keseharian sehingga mengesankan bahwa

---

<sup>1</sup> Lih. *The Gay Science* §125.

<sup>2</sup> “[...] Admittedly, to practice reading as an art in this way one thing above all is necessary, something which these days has been unlearned better than anything else—and it will therefore be a while before my writings are “readable”—something for which one must almost be a cow and in any case not a “modern man”: ruminating....” (GM P §8).

<sup>3</sup> Peter Bornedal, *The Surface and the Abyss: Nietzsche as Philosopher of Mind and Knowledge*, Berlin: De Gruyter, 2010, 361.

inilah yang dimaksud dengan permukaan itu. Jika sekadar kesan, bisa jadi benar pandangan Boredal.

Namun, bagaimana jika kata-kata itu, sebut saja satu kata *baik*, diterapkan dalam kasus Julian Assange<sup>4</sup> berikut ini. Pada 19 Juni 2012,<sup>5</sup> Julian Assange mulai tinggal di Kedutaan Ekuador di Inggris setelah presiden (waktu itu) Raffael Correa mengabulkan permintaan suaka yang diajukan Assange. Pendiri WikiLeaks itu menjadi buruan pemerintah Amerika Serikat karena dituduh membocorkan ribuan dokumen rahasia negara. Salah satu dokumen itu menyangkut operasi rahasia badan intelijen Amerika Serikat, CIA. Operasi rahasia itu, antara lain, berupa peretasan telepon seluler dan komputer serta pemanfaatan televisi untuk melakukan pengawasan. Pengawasan ini bahkan dapat dilakukan pada saat televisi dalam kondisi mati (*off*).<sup>6</sup>

Namun, pelarian Assange terhenti pada 11 April 2019 ketika kepolisian Inggris, atas seizin presiden Lenin Moreno, masuk Kedutaan Ekuador untuk menangkap Assange.<sup>7</sup> Hakim pengadilan Westminster memutuskan bahwa Assange akan menghadapi sidang ekstradisi selama lima hari pada Februari 2020. Departemen Kehakiman Amerika Serikat menjerat Assange dengan 18 dakwaan berdasarkan Undang-Undang Spionase.<sup>8</sup>

Peristiwa Assange ini secara gamblang menunjukkan setidaknya dua hal. Pertama, dakwaan yang dikenakan kepada Assange menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan Assange dianggap menyalahi undang-undang. Dengan kata lain, tindakan Assange membocorkan dokumen negara adalah salah. Artinya, isi dokumen yang dibocorkan tersebut mengandung suatu kebenaran.

Kedua, keputusan yang diambil oleh Correa dan Moreno menunjukkan bahwa ada dua nilai berbeda yang mereka panggul. Correa melindungi Assange, sedangkan Moreno membiarkan Assange ditangkap. Correa bisa jadi menganggap bahwa tindakan

---

<sup>4</sup> Assange masih ditahan oleh pemerintah Inggris. Tekanan sekarang di pundak Perdana Menteri Boris Johnson: melepas atau mengekstradisi Assange. "Britain is damaging its reputation by keeping Julian Assange in jail, says partner", <https://www.theguardian.com/media/2021/apr/11/britain-risks-damaging-reputation-by-keeping-julian-assange-in-jail-says-partner-stella-moris>, diakses pada tanggal 13 Mei 2021.

<sup>5</sup> "How Julian Assange became an unwelcome guest in Ecuador's embassy", <https://www.theguardian.com/world/2018/may/15/julian-assange-ecuador-london-embassy-how-he-became-unwelcome-guest>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>6</sup> "WikiLeaks publishes 'biggest ever leak of secret CIA documents'", <https://www.theguardian.com/media/2017/mar/07/wikileaks-publishes-biggest-ever-leak-of-secret-cia-documents-hacking-surveillance>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>7</sup> "Rude, ungrateful and meddling': why Ecuador turned on Assange", <https://www.theguardian.com/media/2019/apr/11/julian-assange-ecuador-president-lenin-moreno-evict-from-embassy>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>8</sup> "Julian Assange to face US extradition hearing in UK next year", <https://www.theguardian.com/media/2019/jun/14/julian-assange-to-face-us-extradition-hearing-in-uk-next-year>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.



membocorkan dokumen negara adalah sah-sah saja sejauh itu menyangkut hajat hidup orang banyak. Atas pertimbangan itu, Assange bisa dianggap berjasa menyelamatkan hidup banyak orang sehingga harus ditolong dan diselamatkan. Adapun Moreno bisa jadi adalah orang yang taat hukum sehingga, menurut dia, tindakan membocorkan dokumen negara adalah salah. Karena salah, Assange harus dihukum. Dari dua tindakan tersebut, mana yang dianggap baik: tindakan Correa atau tindakan Moreno?

Nietzsche bisa jadi tidak akan menjawab Correa atau Moreno. Dia lebih akan menjawab dengan sebuah pertanyaan, “Mengapa Anda bertanya itu?”. Bornedal mengatakan bahwa yang disebut permukaan akan “sempurna” jika ia dalam.<sup>9</sup>

## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Apa yang Nietzsche maksud dengan baik dan jahat?
- b. Bagaimana hubungan antara baik dan jahat?

## 1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengkaji pemikiran Nietzsche tentang yang disebut baik dan jahat. Kajian pemikiran tersebut mendasarkan pada penafsiran sejumlah komentator Nietzsche. Hasil penafsiran akan disajikan secara deskriptif.

Penelitian ini akan mengkaji pemikiran Nietzsche tentang yang disebut baik dan jahat dari sumber pustaka *On the Genealogy of Morals* Esai I. Dengan demikian, *On the Genealogy of Morals* akan menjadi sumber utama bersama dengan *The Surface and the Abyss: Nietzsche as Philosopher of Mind and Knowledge* karya Peter Bornedal dan *Gaya Filsafat Nietzsche* karya A. Setyo Wibowo.

Sumber pustaka karya Nietzsche selain *On the Genealogy of Morals* dan sumber pustaka karya penulis lain akan digunakan sebagai pendukung. Selain untuk mendukung penelitian ini, sumber pustaka selain karya Nietzsche juga akan digunakan sebagai basis penafsiran atas pemikiran Nietzsche.

---

<sup>9</sup> Peter Bornedal, *The Surface and the Abyss: Nietzsche as Philosopher of Mind and Knowledge*, Berlin: De Gruyter, 2010, 362.

#### 1.4. Susunan Tesis

Bab I menyajikan latar belakang penelitian ini dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II akan berbicara tentang latar belakang kehidupan Nietzsche yang kelak memengaruhi Nietzsche dalam berfilsafat. Nietzsche berfilsafat dengan metode genealogi dan salah satu proyek filsafatnya adalah soal moral. Bagian ini akan memaparkan penafsiran sejumlah penafsir Nietzsche tentang genealogi moral dan tipologi moral.

Bab III akan menyajikan pemikiran Nietzsche tentang apa yang disebut baik-buruk, baik-jahat, dan *ressentiment*. Pemikiran Nietzsche tersebut akan disajikan dari sudut pandang sejumlah penafsir Nietzsche dari mazhab Anglo-Saxon.

Bab IV memaparkan penyelidikan filsafat Bornedal tentang konfigurasi moral tuan dan moral budak. Sejumlah temuan penyelidikan tersebut akan dipaparkan di bab ini.

Bab V memaparkan pandangan Bornedal tentang hubungan antara yang disebut baik dan jahat berdasarkan penyelidikan yang ia lakukan. Bab ini juga akan memaparkan pandangan Setyo Wibowo tentang proyek genealogi Nietzsche.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Utama:

- Bornedal, Peter. *The Surface and the Abyss: Nietzsche as Philosopher of Mind and Knowledge*. Berlin: De Gruyter. 2010.
- Nietzsche, Friedrich. *On the Genealogy of Morals*. (trans.) Carol Diethe. Cambridge: Cambridge University Press. 2006.
- Nietzsche, Friedrich. *On the Genealogy of Morality*. (trans. and ed.) Maudemarie Clark and Alan J. Swensen. Indiana: Hackett Publishing Company, Inc. 1998.
- Nietzsche, Friedrich. *On the Genealogy of Morals*. (trans.) Walter Kaufmann and R. J. Hollingdale. New York: Vintage Books. 1989.
- Setyo Wibowo, A. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius. 2017.

### Sumber Pendukung:

- Allison, David B. *Reading the New Nietzsche, The Birth of Tragedy, The Gay Science, Thus Spoke Zarathustra, and On the Genealogy of Morals*. Maryland: Rowman & Littlefield Publisher, Inc. 2001.
- Anderson, Mark. *Plato and Nietzsche, Their Philosophical Art*. London: Bloomsbury. 2014.
- Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Conway, Daniel. *Nietzsche's On the Genealogy of Morals, A Reader's Guide*. Cornwall: Continuum. 2008.
- Deleuze, Gilles. *Nietzsche and Philosophy*. (trans.) Hugh Tomlinson. New York: Columbia University Press. 1983.
- Freud, Sigmund. *An Outline of Psychoanalysis*. (trans. Helena Ragg-Kirby). London: Penguin Books. 2003
- Geuss, Raymond. *Who Needs a World View?*. Massachusetts: Harvard University Press. 2020.
- HarperCollins Publisher. *Collins Cobuild English Dictionary for Advanced Learners*. Glasgow: HarperCollins Publisher. 2001.
- Hatab, Lawrence J. *Nietzsche's On the Genealogy of Morality, An Introduction*. New York: Cambridge University Press. 2008.

- Leiter, Brian. *Nietzsche on Morality*. Oxon: Routledge, 2015.
- Nehamas, Alexander. *Nietzsche Life as Literature*. Massachusetts: Harvard University Press. 1985.
- Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil, Prelude to a Philosophy of the Future*. (trans.) Judith Norman. Cambridge: Cambridge University Press. 2002.
- Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil, Prelude to a Philosophy of the Future*. (trans.) R. J. Hollingdale. London: Penguin Classics. 2014.
- Nietzsche, Friedrich. *Dawn, The Complete Works of Friedrich Nietzsche 5*, (trans.). Britain Smith. California: Stanford University Press. 2011.
- Nietzsche, Friedrich. *Daybreak, Thought on the Prejudices of the Morality*. (trans.) R. J. Hollingdale. Cambridge: Cambridge University Press. 1997.
- Nietzsche, Friedrich. *Human, All Too Human I, The Complete Works of Friedrich Nietzsche 3*, (trans.). Gary Handwerk. California: Stanford University Press. 1995.
- Nietzsche, Friedrich. *Human, All Too Human II, The Complete Works of Friedrich Nietzsche 4, Unpublished Fragments from the Period of Human, All Too Human II (Spring 1878-Fall 1879)*. (trans.). Gary Handwerk. California: Stanford University Press. 2013.
- Nietzsche, Friedrich. *Human, All too Human, A Book for Free Spirits*. (trans.) R. J. Hollingdale. Cambridge: Cambridge University Press. 1996.
- Nietzsche, Friedrich. *The Gay Science*. (trans.) Josefine Nauckholf. Cambridge: Cambridge University Press. 2001.
- Nietzsche, Friedrich. *The Will to Power* (trans.) Walter Kaufmann and R. J. Hollingdale. New York: Vintage Books. 1968.
- Nietzsche, Friedrich. *Thus Spoke Zarathustra, A Book for All and None*. (trans.) Adrian Del Caro. Cambridge: Cambridge University Press. 2006.
- Nietzsche, Friedrich. *Thus Spoke Zarathustra*, (terj.) H. B. Jassin, dkk. Yogyakarta: IRCiSoD. 2019.
- Nietzsche, Friedrich. *The Will to Power, Selection from Notebooks 1880s*. (trans.) R. Kevin Hill and Michael A. Scarpitti). London: Penguin Books. 2017.
- Owen, David. *Nietzsche's Genealogy of Morality*. Stocksfield: Acumen. 2007.
- Richardson, John. *Nietzsche's System*. New York: Oxford University Press. 1996.
- Ridley, Aaron. *Nietzsche's Conscience, Six Character Studies from Genealogy*. New York: Cornell University Press. 1998.
- R. Sedgwick, Peter. *Nietzsche the Key Concepts*. Oxon: Routledge. 2009.

- Sadler, Ted. *Nietzsche: Truth and Redemption, Critique of the Postmodernism Nietzsche*. London: The Athlone Press. 1995.
- Schacht, Richard. "Nietzsche's *Genealogy*," in Ken Gemes and John Richardson (ed.). *The Oxford Handbook of Nietzsche*. Oxford: Oxford University Press. 2016.
- Southwell, Gareth. *A Beginners' Guide to Nietzsche's Beyond Good and Evil*. West Sussex: Wiley-Blackwell. 2009.
- Strong, Tracy B. *Friedrich Nietzsche and the Politics of Transfiguration, Expanded Edition*. London: University of California Press. 1988.

Sumber Internet:

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/reaktif>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/responsif>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia. <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/agresif>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Oxford University Press. Lexico.com. [lexico.com/definition/reactive](https://www.lexico.com/definition/reactive). Oxford: Oxford University Press. 2021. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Oxford University Press. Lexico.com. [lexico.com/definition/responsive](https://www.lexico.com/definition/responsive). Oxford: Oxford University Press. 2021. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Oxford University Press. Lexico.com. [lexico.com/definition/servile](https://www.lexico.com/definition/servile). Oxford: Oxford University Press. 2021. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Theguardian.com. "Britain is damaging its reputation by keeping Julian Assange in jail, says partner". <https://www.theguardian.com/media/2021/apr/11/britain-risks-damaging-reputation-by-keeping-julian-assange-in-jail-says-partner-stella-moris>. London: Guardian News & Media Limited. Diakses pada tanggal 13 Mei 2021.

Theguardian.com. “How Julian Assange became an unwelcome guest in Ecuador’s embassy”. <https://www.theguardian.com/world/2018/may/15/julian-assange-ecuador-london-embassy-how-he-became-unwelcome-guest>. London: Guardian News & Media Limited. Diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Theguardian.com. “Julian Assange to face US extradition hearing in UK next year”, <https://www.theguardian.com/media/2019/jun/14/julian-assange-to-face-us-extradition-hearing-in-uk-next-year>. London: Guardian News & Media Limited. Diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Theguardian.com. “‘Rude, ungrateful and meddling’: why Ecuador turned on Assange”, <https://www.theguardian.com/media/2019/apr/11/julian-assange-ecuador-president-lenin-moreno-evict-from-embassy>. London: Guardian News & Media Limited. Diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Theguardian.com. “WikiLeaks publishes ‘biggest ever leak of secret CIA documents’”, <https://www.theguardian.com/media/2017/mar/07/wikileaks-publishes-biggest-ever-leak-of-secret-cia-documents-hacking-surveillance>. London: Guardian News & Media Limited. Diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

